

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Posyandu di Desa Sidorejo terletak di Kecamatan Lenda II Kulon Progo. Terdapat 4 posyandu diantaranya Posyandu Diran, Senden, Tubin dan Ledok. Pelayanan kebidanan yang dilakukan adalah pelayanan ANC, Pelayanan KIA, Pemberian Vitamin A dan Imunisasi dasar.

Di dalam pelayanan posyandu diadakan 1 bulan sekali dalam kegiatan pasyandu terdapat 1 bidan dan 5 kader, di tiap posyandu ada kegiatan dimana meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan dengan menggunakan timbangan dacin dan metlain, meja 3 pencatatan dengan pengisian KMS dan buku KIA, meja 4 penyuluhan kesehatan dan pemberian PMT, dan meja 5 pelayanan kesehatan, dimana meja 1-4 dilaksanakan oleh kader dan meja 5 dilaksanakan oleh petugas kesehatan seperti bidan. Di tiap posyandu , pemberian informasi mengenai status gizi balita, imunisasi dasar, dan pelayanan ibu hamil. Kurangnya media untuk mensosialisasikan status gizi yang baik untuk anak seperti poster atau leaflet, karena hanya menggunakan buku KMS.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur Balita, jenis kelamin balita, Balita ke, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penghasilan bapak.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita

Tabel 4. 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita

No	Jenis Kelamin Balita	n	%
1.	12 - 23 Bulan	8	14.8
2.	24 - 35 Bulan	23	42.6
3.	36 - 47 Bulan	15	27.8
4.	48 - 59 Bulan	8	14.8
	Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4. 1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan umur antara 12-24 bulan yaitu sebanyak 23 responden dengan prosentase 42,6%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Tabel 4. 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

No	Jenis Kelamin Balita	N	%
1.	Laki-laki	23	42.6
2.	Perempuan	31	57.4
	Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden dengan prosentase 57,4%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Balita Ke

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Balita Ke

No	Balita Ke	N	%
1.	1	20	37.0
2.	2	23	42.6
3.	3	9	16.7
4.	4	2	3.7
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Balita ke 2, yaitu sebanyak 23 responden dengan prosentase 42,6%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	N	%
1.	< 20 Tahun	4	7.4
2.	20 - 35 Tahun	45	83.3
3.	> 35 Tahun	5	9.3
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan umur antara 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 45 responden dengan prosentase 83,3%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	11	20.4
2.	SMP	19	35.2
3.	SMA	21	38.9
4.	S1	3	5.6
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu yang berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu ada 21 responden dengan persentase 38,9%.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	N	%
1.	PNS	3	5.6
2.	Wiraswasta	8	14.8
3.	Karyawan	5	9.3
4.	Buruh	2	3.7
5.	Tidak Bekerja	36	66.7
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 66,7%.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Bapak

Tabel 4.7.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	N	%
1.	< Rp. 7.500.000	17	31.5
2.	Rp. 750.000 - Rp. 1.500.000	22	40.7
3.	> Rp. 1.500.000	15	27.8
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah keluarga dengan penghasilan antara Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 40,7% . Dari 2 responden ibu yang memiliki pekerjaan menjadi buruh dengan persentase 3.7%.

2. Uji Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan

Tabel 4.8.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan

No	Pengetahuan Ibu Tentang Makanan	N	%
1.	Baik	19	35.2
2.	Cukup	22	40.7
3.	Kurang	13	24.1
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan tingkat pengetahuan tentang makanan cukup yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 40,7%.

b. Status Gizi Balita

Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	N	%
1.	Lebih	12	22.2
2.	Baik	28	51.9
3.	Kurang	11	20.4
4.	Buruk	3	5.6
Jumlah		54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 22,2%.

3. Uji Analisis Bivariat (Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Dengan Status Gizi Balita)

Tabel 4.10.
Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Dengan Status Gizi Balita

No	Pengetahuan Ibu Tentang Makanan	Status Gizi								Jumlah	
		Lebih		Baik		Kurang		Buruk		n	%
		N	%	N	%	N	%	n	%		
1.	Baik	7	36,8	12	63,2	0	0	0	0	19	100,0
2.	Cukup	5	22,7	12	54,5	5	22,7	0	0	22	100,0
3.	Kurang	0	0	4	30,8	6	46,2	3	23,1	13	100,0
Jumlah		12	22,2	28	51,9	11	20,4	3	5,6	54	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa dari 19 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan baik, 7 responden (36,8%) dengan status gizi balita lebih dan , 12 responden (63,2%) dengan status gizi balita baik. Dari 22 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan cukup, 5 responden (22,7%) dengan status gizi balita kurang.

Sedangkan dari 13 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kurang, 3 responden (23,1%) dengan status gizi balita buruk.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo, dilakukan analisa dengan rumus dilakukan analisa dengan rumus *Kendall's Tau* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji *Kendall's Tau*

Uji	<i>Kendall's Tau</i>	Nilai sig. (p_{value})
<i>Kendall's Tau</i>	0,517	0,000

Berdasarkan tabel 4.11. diperoleh nilai *Kendall's Tau* sebesar 0,517 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,517 atau berada pada 0,40 - 0,599 maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang/cukup kuat. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,517) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan maka semakin baik status gizi pada balita di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo.

Untuk membuktikan bahwa koefisien korelasi *Kendall Tau* dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu

dilakukan uji signifikansi terhadap nilai korelasi *Kendall Tau* tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus Z dengan taraf signifikansi 0,05.

Nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 15,433. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pengujian 2 sisi, diperoleh nilai $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Karena $Z_{hitung} = 15,433$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ atau letaknya berada di sebelah kanan $Z_{tabel} = 1,96$ dan berada di daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo. Oleh karena itu, hasil yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan balita dengan status gizi di Posyandu Sidorejo, Lendah II Kulon Progo.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan status gizi balita.

Hasil penelitian di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo menunjukkan bahwa umur ibu, pendidikan, pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita karena ibu yang tidak berkerja lebih banyak mengurusin anak dibandingkan ibu yang bekerja sebagai PNS, pendidikan ibu yang rendah dapat memepengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan balita dengan status gizi, misalnya pada ibu yang berpendidikan SMP ibu

kurang mengerti dan mengetahui pola makan yang baik untuk anaknya sehingga gizi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jumlah anak yang lebih dari 2 orang dapat mempengaruhi status gizi karena ibu tidak sempat merawat anak dengan baik. Penghasilan keluarga dapat mempengaruhi status gizi balita karena pendapatan keluarga yang rendah turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan

Hasil penelitian di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo menunjukkan bahwa dari 54 responden yang diambil, diperoleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan tingkat pengetahuan tentang makanan cukup yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 40,7%. Dari hasil penelitian tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya sumber informasi tentang makanan yang baik dan tepat bagi balita, selain itu kemungkinan besar juga disebabkan oleh letak Desa Sidorejo yang masih jauh dari kota.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu belajar melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2003).

Makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh yang berguna bila dimasukkan kedalam tubuh, status gizi yang baik memungkinkan

pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan pada tingkat yang optimal. Gangguan gizi disebabkan oleh factor primer dan faktor sekunder (Almatsier, 2004)

3. Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo menunjukkan bahwa dari 54 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 22,2%. Karena banyak ibu yang tidak bekerja sehingga ibu dapat mengurus anaknya dengan sehingga status gizi anak terpenuhi dengan baik.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, dibedakan antara status gizi baik, kurang, buruk dan lebih. Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh kebutuhan fisik dan energi, zat-zat lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dapat diukur secara antropometri.

Status gizi dikatakan baik bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat esensial (Almatsier, 2004).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Balita dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Sidorejo, Lendah II, Kulon Progo, diperoleh bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan balita dengan status gizi di Posyandu Sidorejo Lendah II Kulon Progo. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,517 atau berada pada 0,40- 0,599 maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan sedang/cukup kuat. Maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan balita maka semakin baik status gizi di Posyandu Sidorejo Lendah II Kulon Progo.

Menurut Mohjie (2002), faktor-faktor yang menentukan status gizi baik langsung maupun tidak langsung yaitu: sosial ekonomi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan kesehatan dan daya tahan penyakit, jumlah anak, pola pemberian makanan, budaya. Selain itu, dengan mengolah makanan yang dengan pemasakan berlebihan dapat mengakibatkan hilangnya zat gizi. Oleh karena itu perlu diperhatikan sifat-sifat bahan makanan yang mudah rusak karena pemanasan atau pemasakan misalnya; sayur-sayuran serta golongan nabati (Dinkes DIY, 2007).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Sri Endar Sukarsih terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita

usia 1-3 tahun di desa Argodadi Puskesmas Sedayau II Bantul Yogyakarta tahun 2005.

A. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin kesalahan yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang lebih kuat dan lebih baik seperti kuesioner terbuka atau wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
2. Masih ada variabel pengganggu yaitu sosial ekonomi, kesehatan dan daya tahan penyakit, jumlah anak, sosial budaya yang tidak dikendalikan